

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENYAMPAIKAN
IDE ATAU GAGASAN MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN
DIALOG INTERPERSONAL PADA ANAK KELOMPOK B
DI RA AL-MUTTAQIN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun Oleh

DELI RANTAUWATI
NPM. 1701240017P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENYAMPAIKAN
IDE ATAU GAGASAN MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN
DIALOG INTERPERSONAL PADA ANAK KELOMPOK B
DI RA AL-MUTTAQIN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DELI RANTAUWATI

NPM. 1701240017P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Zailani, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Deli Rantauwati

NPM : 1701240017P

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

HARI, TANGGAL : Sabtu, 20 Oktober 2018

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA

PENGUJI II : Mawaddah Nst, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



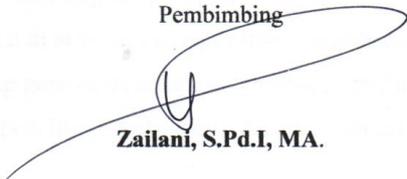
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : DELI RANTAUWATI
NPM : 1701240017P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK
MENYAMPAIKAN IDE ATAU GAGASAN MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN DIALOG
INTERPERSONAL PADA ANAK KELOMPOK B DI
RA AL-MUTTAQIN

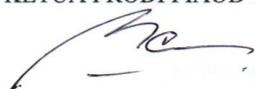
Medan, Agustus 2018

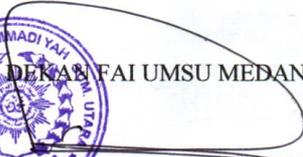
Pembimbing


Zailani, S.Pd.I, MA.

Disetujui Oleh:

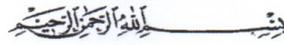
KETUA PRODI PIAUD


Widya Masitah, S.Psi, M.Psi


DEKAN FAI UMSU MEDAN


Dr. Muhammad Qorib, MA

SURAT KETERANGAN ORISINIL



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Deli Rantauwati
NPM : 1701240017P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menyampaikan Ide atau Gagasan Melalui Penerapan Pembelajaran Dialog Interpersonal pada Anak Kelompok B di RA Al-Muttaqin

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Deli Rantauwati

Medan, Agustus 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Deli Rantauwati
Kepada : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di –
Medan

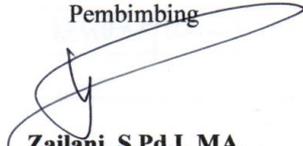
Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Deli Rantauwati yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENYAMPAIKAN IDE ATAU GAGASAN MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN DIALOG INTERPERSONAL PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL-MUTTAQIN, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasyah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan Fakultas Agama Islam Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing


Zailani, S.Pd.I, MA.



Original, Certain, of Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6624576 Fax.(061)662

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Zailani, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Deli Rantauwati
 NPM : 1701240017P

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENYAMPAIKAN IDE ATAU GAGASAN MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN DIALOG INTERPERSONAL PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL-MUTTAQIN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/09/18	Catatan kaki hanya memakai ibid		
11/10/18	Perbaikan penulisan di lembar abstrak dan penulisan di RkH.		
	all sudah selesai		12 Oktober 2018



Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Medan, Agustus 2018

Pembimbing

Zailani, S.Pd.I, MA

ABSTRAK

Deli Rantauwati, NPM 1701240017P, Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menyampaikan Ide Atau Gagasan Melalui Penerapan Pembelajaran Dialog Interpersonal Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Muttaqin

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan melalui penerapan pembelajaran dialog interpersonal di RA Al Muttaqin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data penelitian berupa observasi, dokumentasi dan tanya jawab. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Al-Muttaqin Sunggal yang berjumlah 15 orang anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan peningkatan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan melalui kegiatan pembelajaran dialog interpersonal pada anak kelompok B di RA Al-Muttaqin Sunggal telah berjalan dengan baik. Dari hasil observasi pada setiap akhir kegiatan sejak prasiklus hingga siklus II telah terjadi peningkatan secara bertahap. Pada kondisi awal kemampuan mengemukakan ide atau gagasan anak tergolong rendah yaitu sebesar 35,56 % dengan kategori kurang. Pada tindakan siklus I persentase kemampuan meningkat menjadi 62,22 % dengan kategori baik, dan pada akhir siklus yaitu siklus II peningkatan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan anak menjadi semakin baik dengan persentase sebesar 91,11 % dengan kategori baik sekali sehingga penelitian telah berhasil.

Kata Kunci: Menyampaikan Ide, Dialog Interpersonal

ABSTRACT

Deli Rantauwati, NPM 1701240017P, Efforts to Improve Children's Ability to Deliver Ideas or Ideas through Implementation of Interpersonal Dialogue Learning in Group B Children in RA Al-Muttaqin

The purpose of this class action research is to improve children's ability to convey ideas or ideas through the application of interpersonal dialogue learning in RA Al Muttaqin. This study uses a qualitative method with a Classroom Action Research approach which is carried out in two cycles with stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Research data collection tools in the form of observation, documentation and question and answer. The research subjects were children of group B in RA Al-Muttaqin Sunggal with a total of 15 children. Based on the results of the research conducted it was found that the activity of increasing the ability to express ideas or ideas through the learning activities of interpersonal dialogue in children of group B in RA Al-Muttaqin Sunggal had gone well. From the results of observations at the end of each activity from pre-cycle to cycle II there has been a gradual increase. In the initial condition, the ability to express children's ideas or ideas is low, namely 35.56% with the less category. In the first cycle action, the percentage of ability increased to 62.22% with good category, and at the end of the cycle, the second cycle increased the ability to express ideas or ideas, the children became better with a percentage of 91.11% with the good once category so the research was successful.

Keywords: Convey Ideas, Interpersonal Dialogue

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menyampaikan Ide Atau Gagasan Melalui Penerapan Pembelajaran Dialog Interpersonal Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Muttaqin”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) di UMSU Medan. Semoga karya ini memberi manfaat bagi banyak kalangan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* yang telah membebaskan manusia dari kebodohan yang membelenggu umat.

Berbagai bentuk bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak merupakan aspek penting yang tidak dapat terpisahkan dalam proses penyusunan skripsi ini. Atas kasih sayang-Nya melalui berbagai bentuk bantuan tersebut, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan yang berarti. Untuk itulah, peneliti mencoba menghadirkan untaian kata sebagai wujud terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan FAI UMSU Medan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi, selaku Ketua Prodi PIAUD UMSU Medan.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan FAI Prodi PIAUD UMSU Medan yang telah memberikan motivasi belajar, membekali berbagai pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yusrita Rahayu, S.Pd.I selaku Kepala RA Al-Muttaqin Sunggal yang telah memberikan izin penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga besar yang dengan ketulusannya memberikan support yang tidak henti-hentinya.
7. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan perbaikan di masa depan.

Sunggal, Agustus 2018
Peneliti,

Deli Rantauwati
NPM. 1701240017P

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI PEMBIMBING	ii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI PRODI	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Cara Memecahkan Masalah	5
E. Hipotesis Tindakan	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORETIS	
A. Kemampuan Menyampaikan Ide/Gagasan	8
1. Pengertian Kemampuan Menyampaikan Ide/Gagasan	8
2. Karakteristik Kemampuan Menyampaikan Ide/Gagasan	9
3. Tahapan Perkembangan Kemampuan Menyampaikan Ide/Gagasan	12
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyampaikan Ide/Gagasan	13
B. Dialog Interpersonal	15
1. Pengertian Dialog Interpersonal	15
2. Tujuan Dialog Interpersonal	16
3. Ciri-Ciri Dialog Interpersonal	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dialog Interpersonal ...	20
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
3. Siklus Penelitian	23
B. Persiapan PTK	24

C. Subjek Penelitian	25
D. Sumber Data	25
1. Anak	25
2. Guru	26
3. Teman Sejawat dan Kolaborator	26
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
1. Teknik Pengumpulan Data	26
2. Alat Pengumpulan Data	27
F. Indikator Kinerja	29
1. Anak	29
2. Guru	29
G. Analisis Data	29
H. Prosedur Penelitian	30
1. Tahap Perencanaan (<i>Planing</i>)	30
2. Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)	31
3. Pengamatan (<i>Observing</i>)	31
4. Refleksi (<i>Reflecting</i>)	32
I. Personalia Penelitian	32
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian	33
2. Deskripsi Siklus I	37
3. Deskripsi Siklus II	45
B. Pembahasan Penelitian	51
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)
2. Lembar Refleksi
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Dan Lain-Lain

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. : Data Anak	25
Tabel 3.2. : Nama Kepala Sekolah dan Guru	26
Tabel 3.3. : Teman Sejawat dan Kolabor	26
Tabel 3.3. : Instrumen Observasi Penilaian Anak	27
Tabel 3.4. : Indikator Kreativitas Guru	28
Tabel 3.6. : Personalia Penelitian	32
Tabel 4.1. : Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Sebelum Dilakukan Tindakan	34
Tabel 4.2. : Persentase Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Sebelum Dilakukan Tindakan	35
Tabel 4.3. : Kondisi Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB)	36
Tabel 4.4. : Kemampuan Guru Dalam Pengajaran Siklus I	39
Tabel 4.5. : Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus I	40
Tabel 4.6. : Persentase Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus I	41
Tabel 4.7. : Kondisi Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Pada Siklus I	42
Tabel 4.8. : Kemampuan Guru Dalam Pengajaran Siklus II	46
Tabel 4.9. : Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus II	47
Tabel 4.10. : Persentase Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus II	48

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. : Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Sebelum Dilakukan Tindakan	37
Grafik 4.2. : Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus I	43
Grafik 4.3. : Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus II	50
Grafik 4.4. : Peningkatan Kemampuan Anak Mengemukakan Ide Atau Gagasan Sejak Prasiklus Hingga Siklus II	52

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1.1. : Kerangka Pemecahan Masalah	6
Diagram 3.1. : Desain Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. : Ilustrasi Kemampuan Anak Menyampaikan Ide/Gagasan	10
Gambar 2.2. : Ilustrasi Dialog Interpersonal	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Riana Mashar mengutarakan bahwa “Usia lima tahun pertama adalah masa emas untuk perkembangan anak, karena pada usia ini anak mengalami masa peka dan kritis. Masa peka (*sensitive periode*) merupakan periode dimana anak telah mencapai kesiapan untuk belajar”.² Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, bahasa, kognitif maupun sosialnya. Anak usia dini yang mendapat rangsangan cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek

¹Anonim, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 151.

²Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 10.

perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, maka penyelenggaraan PAUD disesuaikan dengan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Program pendidikan anak usia dini harus disusun secara sistematis dan bermakna bahwa ada bahan-bahan pengembangan yang sudah berurut (*sequensial*) dan diklasifikasikan sesuai dengan program ranah perkembangan potensi anak.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ketika anak usia dini berada pada masa praoperasional maka anak sudah mulai menggunakan memiliki kemampuan bahasa. Muhibbin Syah menyatakan bahwa “dalam periode ini, anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu dan mampu pula mengekskresikan kalimat-kalimat pendek tetapi efektif”.³

Pengungkapan bahasa seperti ide dan gagasan kepada orang lain agar mudah dipahami setidaknya dapat dilihat dari firman Allah Swt berikut:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾
يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya: Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, Dan mudahkanlah untukku urusanku, Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, Supaya mereka mengerti perkataanku. (Q.S. Thaha/20: 25-28)⁴

Kisah yang terjadi pada ayat diatas adalah permohonan Nabi Musa As kepada Allah Swt untuk diberikan kekuatan berupa kelapangan dada dan dimudahkan dalam segala urusan, dimana salah satunya adalah dengan kemudahan berbicara kepada orang lain (dalam hal ini Fir'aun) agar mereka mengerti setiap perkataan yang disampaikannya.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 29.

⁴Kemenag RI, *Al-Qur'anul Karim Dan Tajwid*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), h. 313.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, penekanan ayat diatas adalah ada pada kemampuan berbicara atau menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain secara efektif sehingga orang lain menjadi mengerti dan paham dengan mudah.

Anak-anak akan memahami pengetahuan tentang lingkungan, budaya maupun alam melalui interaksi komunikasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Riana Mashar bahwa “interaksi yang terjadi antara anak dan lingkungan, membentuk konsep baru sebagai hasil proses berpikir dan kegiatan yang dilakukan anak, yang akan diungkapkan melalui bahasa”.⁵ Kemudian, pendapat ini didukung dengan apa yang dikemukakan Muhammad Asrori bahwa “Menggunakan bahasa yang benar untuk berbicara pada anak akan mempunyai akibat sangat baik pada perkembangan bahasa mereka”.⁶

Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan anak adalah dengan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan sejak dini. Berbicara adalah suatu proses berkomunikasi dengan penyampaian maksud yaitu ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada seseorang dengan menggunakan bahasa lisan agar dapat dipahami oleh orang lain. Melalui berbicara anak dapat mengungkapkan pendapat, pikiran, ide, gagasan dan perasaannya.

Anak pada usia dini menggunakan bahasa untuk merencanakan, membimbing, dan memonitor perilaku mereka. Bahasa dan pikiran pada awalnya berkembang terpisah kemudian menyatu. Sebagai contoh anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi kepada orang lain sebelum mereka memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri. Disinilah arti pentingnya bahasa dalam mengembangkan kemampuan dan pikiran anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan yang dihadapi oleh pendidik pada pendidikan anak usia dini adalah kurangnya pemahaman tentang metode yang tepat untuk menstimulasi keterampilan anak untuk bisa menyampaikan ide atau gagasan secara baik dan mudah dipahami oleh semua

⁵Mashar, *ibid*, *Emosi Anak Usia Dini*, h. 14.

⁶Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 49.

orang. Anak kurang bisa mengungkapkan pendapat dan pikirannya dengan bahasa verbalnya. Guru kurang memanfaatkan alat peraga secara maksimal, kurang bisa mengelola kelas, kurang bisa memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan, serta pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik menjadi kurang antusias dengan metode yang digunakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Muttaqin pada anak kelompok B, Peneliti melihat keterampilan berbicara anak masih kurang maksimal karena anak belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan berbicara. Sebagian besar anak masih kurang bisa mengungkapkan pendapat dan pemikirannya, kosa kata yang dimiliki anak juga cenderung masih kurang maksimal. Anak kurang bisa mengulang kembali kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru maupun orang lain. Sebagian anak pendiam, kurang komunikatif dengan guru dan teman. Peserta didik kurang mampu menjawab pertanyaan guru dengan bahasa yang terarah, selain itu anak juga belum mampu dalam menceritakan kembali sesuatu misalnya isi cerita dengan lancar dan tepat dari apa yang telah didengarkan padanya.

Berdasarkan temuan tersebut dan mengingat perkembangan kemampuan berbicara dalam hal ini kemampuan menyampaikan ide atau gagasan pada anak usia dini sangatlah penting, maka upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan adalah dengan menciptakan suasana belajar yang komunikatif agar tercipta suasana yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam mengembangkan kemampuan anak menyampaikan ide dan gagasan ini, guru dapat menerapkan pembelajaran dialog interpersonal.

Melalui kegiatan dialog interpersonal, anak dibimbing dan diarahkan untuk berani mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya kepada teman dan guru sehingga anak terbiasa dan berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dialog interpersonal ini sangat baik karena melalui kegiatan ini, anak berinteraksi secara bebas dengan banyak anak lainnya, sehingga dengan sendirinya akan memacu kemampuan anak dalam berbicara terutama

keberanian dan kemampuan menyampaikan ide atau gagasannya terhadap situasi atau kondisi tertentu.

Berdasarkan fenomena tersebut, Peneliti akan melakukan sebuah penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menyampaikan Ide Atau Gagasan Melalui Penerapan Pembelajaran Dialog Interpersonal Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Muttaqin**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diketahui melalui observasi sesuai latar belakang diatas, antara lain:

1. Sebagian besar anak masih tidak mampu mengungkapkan pendapat dan pemikirannya terhadap suatu hal.
2. Kosakata yang dimiliki anak juga cenderung masih kurang maksimal.
3. Anak kurang bisa mengulang kembali kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru maupun orang lain.
4. Sebagian anak pendiam, kurang komunikatif dengan guru dan teman.
5. Anak kurang mampu menjawab pertanyaan guru dengan bahasa yang terarah.
6. Anak belum mampu menceritakan kembali sesuatu misalnya isi cerita dengan lancar dan tepat dari apa yang telah didengarkan padanya.

C. Rumusan Masalah

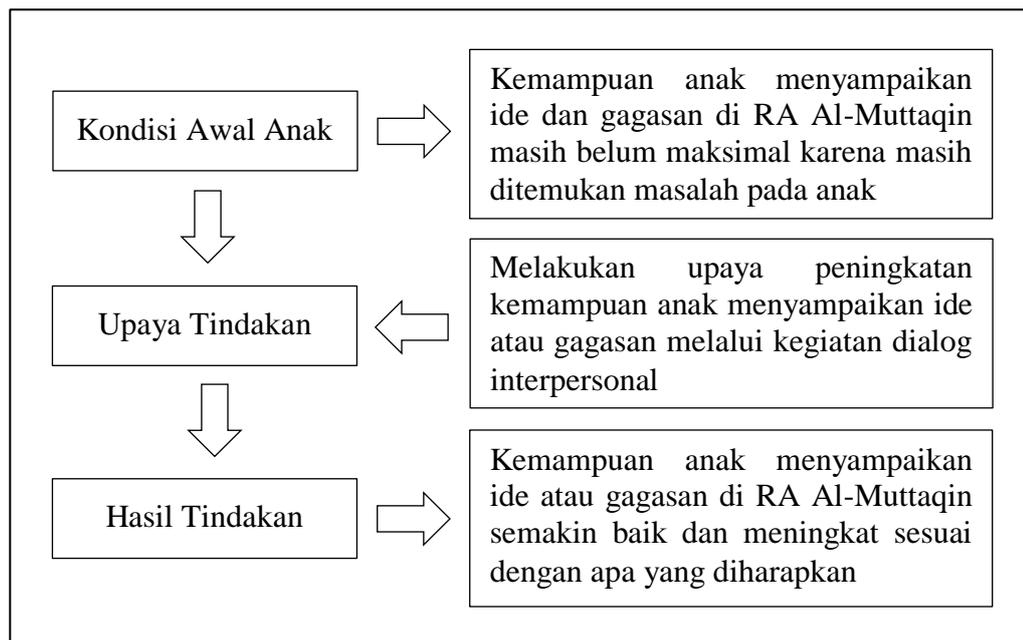
Dari berbagai identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Apakah penerapan pembelajaran dialog interpersonal dapat meningkatkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan di RA Al-Muttaqin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Rendahnya kemampuan anak dalam menyampaikan ide dan gagasan terkait dengan kemampuan linguistik verbal atau kemampuan pada aspek bahasa anak yang rendah. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat

mengatasi semua masalah tersebut. Untuk itu guru sebagai penanggung jawab terhadap aspek pengembangan kemampuan anak harus melakukan upaya pemecahan masalah bahasa anak, dan salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dialog interpersonal sehingga anak mampu dan berani menyampaikan ide dan gagasannya terutama pada anak kelompok B di RA Al-Muttaqin. Langkah yang dilakukan adalah dengan merencanakan kegiatan pemecahan masalah melalui kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan merencanakan tindakan kelas, menyusun RPM dan RPPH, membuat lembar observasi dan penilaian sehingga akan diketahui ada tidaknya perubahan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan sebagai salah satu aspek pengembangan berbahasa anak. Adapun kerangka pemecahan masalah yang direncanakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram berikut:

Diagram 1.1. Kerangka Pemecahan Masalah



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan pembelajaran dialog interpersonal dapat meningkatkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan di RA Al Muttaqin.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan melalui penerapan pembelajaran dialog interpersonal di RA Al Muttaqin.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini, terutama terkait dengan kemampuan berbahasa anak dalam menyampaikan ide atau gagasan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru sebagai masukan tentang metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan terutama untuk meningkatkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan dri situasi yang dialaminya.
 - b. Bagi anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan ide atau gagasan karena terbiasa dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan.
 - c. Bagi Peneliti. Memberikan pengalaman dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya upaya peningkatan kemampuan anak dalam aspek bahasa.
 - d. Bagi orang tua sebagai informasi tentang upaya meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan sehingga anak mudah melakukan sosialisasi di tempat tinggal dan lingkungannya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Menyampaikan Ide/Gagasan

1. Pengertian Kemampuan Menyampaikan Ide/Gagasan

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi penyampaian pesan dari suatu sumber kepada sumber lain. Dalam berkomunikasi ada yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi dapat terjalin dengan baik maka perlu ada kerjasama yang baik antara kedua belah pihak.

Kemampuan menyampaikan ide atau gagasan termasuk dalam ranah kecerdasan *linguistic-verbal* yaitu “kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis”.⁷

Kemampuan menyampaikan ide atau gagasan dalam konteks berbicara adalah “suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya”.⁸ Samuel A. Kirk dalam Sardjono berpendapat bahwa “bicara meliputi kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi.”⁹ Bunyi-bunyi tersebut merupakan perpaduan bunyi-bunyi yang berupa kata-kata, kemudian kata-kata tersebut menjadi sesuatu yang mempunyai arti penuh. Bicara menjadi alat yang membantu dalam perkembangan suatu bahasa yang formal.

Bicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Bahasa digunakan untuk

⁷Christine Sujana, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 11.

⁸Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 22.

⁹Sardjono, *Terapi Wicara*, (Jakarta: Dikti, 2008), h. 6.

berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan ide, pikiran dan gagasannya.

Dari berbagai definisi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kemampuan bicara dan menyampaikan ide atau gagasan merupakan kesanggupan, kecakapan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, harapan, dan pengetahuan kepada orang lain dalam bentuk kata-kata yang berarti agar apa yang disampaikan anak dapat dimengerti orang lain.

Dalam mewujudkan keterampilan yang baik pada anak usia dini, guru perlu mengetahui kemampuan yang dimiliki pada masing-masing anak. Dengan mengetahui kemampuan yang dimiliki anak, guru akan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki anak kemudian akan dengan mudah untuk melakukan pengembangan keterampilan pada anak. Perubahan keterampilan pada anak terjadi sebagai akibat dari latihan yang telah dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pemberian pengalaman tertentu. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan stimulus pada anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

2. Karakteristik Kemampuan Menyampaikan Ide/Gagasan

Pengembangan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan, karena perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya dapat diketahui dengan mengamati perkembangan berbicara anak. Pengembangan bicara merupakan suatu hal yang esensial dan sangat dibutuhkan oleh anak, sebab pengembangan bicara itu sangat berguna bagi anak untuk memperlancar kemampuan dan keterampilan berbicara anak itu sendiri. Menurut Suhartono yang dimaksud dengan pengembangan bicara anak yaitu “usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya”.¹⁰

Jadi, tujuan utama dalam pengembangan bicara anak adalah agar anak memiliki keterampilan berbicara yang baik serta memiliki kemampuan

¹⁰Suhartono, *ibid*, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, h. 122.

berkomunikasi secara lisan dengan lancar. Anak yang sejak kecil dilatih dan dibimbing untuk berbicara secara tepat dan baik, akan mampu berpikir kritis dan logis. Dengan membimbing anak berbicara sejak usia dini akan memberikan banyak manfaat bagi kemampuan anak. Anak akan mampu mengungkapkan isi hatinya atau pendapatnya secara lisan dengan lafal yang tepat.

Dengan demikian, tujuan umum dari pengembangan bicara tersebut adalah:

- a. Anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat.
- b. Anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi.
- c. Anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.¹¹

Gambar 2.1. Ilustrasi Kemampuan Anak Menyampaikan Ide/Gagasan



Pada anak usia dini (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang umum dan efektif digunakan adalah berbicara dimana anak mulai banyak mengeluarkan ungkapan dan kata-kata. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak usia tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, Nurbiana Dhieni mengungkapkan bahwa:

¹¹*Ibid.*, h: 123.

Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.¹²

Anak usia dini mempunyai karakteristik khusus dalam kemampuan berbahasa atau berbicara, antara lain sudah dapat bicara lancar dengan kalimat sederhana, mengenal sejumlah kosakata, menjawab dan membuat pertanyaan sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita. Nurbiana Dhieni menyebutkan bahwa “untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar keterampilan berbicaranya dapat berkembang secara maksimal”.¹³

Dalam linguistik dijelaskan bahwa berbicara memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus, yaitu:

- a. Bertujuan, kegiatan berbicara membawa seseorang mencapai tujuan dan keinginannya.
- b. Bersifat interaktif, ada dialog sehingga proses komunikasi akan terjadi.
- c. Kesementaraan, proses komunikasi hanya terjadi selama proses pembicaraan berlangsung.
- d. Terjadi dalam bingkai khusus, yakni komunikasi hanya terjadi pada waktu tertentu, mengambil tempat tertentu, ada topik, dan kedua belah pihak dalam keadaan siap.
- e. Alfa (tidak memperhatikan) tanda baca.
- f. Kata-kata terbatas.
- g. Pengalaman.¹⁴

Perkembangan berbicara pada anak berlangsung cepat, seperti terlihat dalam berkembangnya pengertian dan berbagai keterampilan berbicara, ini memberikan dampak yang kuat terhadap jumlah bicara dan isi pembicaraan. Perkembangan bahasa anak usia dini berada pada tahap ekspresif, sehingga anak dapat mengungkapkan keinginannya, penolakan

¹²Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 3.7.

¹³*Ibid*, h. 3.8.

¹⁴*Ibid*.

maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan untuk digunakan dalam proses komunikasi. Meskipun dalam melakukan aktivitas komunikasi ada kecenderungan anak memaksakan kehendaknya, namun setidaknya anak telah memiliki keberanian untuk berbahasa dengan kemampuannya.

3. Tahapan Perkembangan Kemampuan Menyampaikan Ide/Gagasan

Setiap anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang sama. Untuk anak normal tahapan tersebut terbagi dalam dua periode yaitu:¹⁵

a. Periode Pralinguistik

Tahap pertama periode ini ditandai dengan keluarnya suara tangis dan bunyi-bunyi yang lain. Setelah anak belajar mengeluarkan suara dalam bentuk tangis, anak mulai belajar mengoceh (*babbling stage*). Jalongo “mengelompokan perkembangan bahasa anak tahap pralinguistik ini terjadi sejak lahir sampai mencapai usia 11 bulan”.¹⁶ Tahap ini disebut juga tahap omong kosong, atau tahap kata tanpa makna. Anak tidak menghasilkan suatu kata yang dapat dikenal, tetapi mereka berbuat seolah-olah mengatur ucapan-ucapan mereka sesuai pola suku kata. Anak mulai menghasilkan bunyi konsonan-vokal dengan satu suku kata yang sering diulang-ulang.

b. Periode Linguistik

Periode linguistik berada pada tahap suku kata dimana anak hanya mengulang kata yang telah didengarnya.

Menurut Suhartono “anak usia dini berada pada tahap perkembangan bicara kombinatori”.¹⁷ Ciri-ciri pada tahap ini adalah :

- a. Anak mampu menggunakan bahasa dalam bentuk negatif, interigatif.
- b. Kalimat yang diucapkan sudah mengarah pada kalimat pendek dan sederhana.
- c. Berani mengatakan tidak jika disuruh melakukan sesuatu.
- d. Dapat menunjukkan ketidaksetujuan.
- e. Bicara lebih teratur dan terstruktur.

¹⁵Eni Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2009), h. 14.

¹⁶*Ibid*, h. 18.

¹⁷Suhartono, *ibid*, h. 52.

- f. Bicara anak sudah dapat dipahami orang lain.
- g. Anak mampu merespon pembicaraan orang lain baik positif maupun negatif.¹⁸

Dari uraian di atas diketahui bahwa anak usia dini telah mampu menyusun kalimat yang lebih kompleks yang terdiri atas semua unsur kalimat. Anak juga dapat membuat kalimat yang terdiri atas beberapa anak kalimat dan mampu berbicara dengan 6-8 kata perkalimat. Anak dapat berbicara lancar dengan ujaran yang tepat dan jelas, berbicara dengan runtut tanpa selingan eng...eng...eng. Anak mengetahui bagaimana caranya berbicara agar apa yang disampaikan dapat dimengerti orang lain.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyampaikan Ide/Gagasan

Dalam berkomunikasi harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan berbicara. Secara rinci dapat diidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu:¹⁹

- a. Kognisi (Proses Memperoleh Pengetahuan)

Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Ini relevan dengan pembahasan sebelumnya bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pikiran dengan bahasa seseorang.

- b. Pola Komunikasi Dalam Keluarga.

Dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa keluarganya.

- c. Jumlah Anak Atau Jumlah Keluarga.

Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak lebih cepat, karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 147-148.

d. Posisi Urutan Kelahiran.

Perkembangan bahasa anak yang posisi kelahirannya di tengah akan lebih cepat ketimbang anak sulung atau anak bungsu. Hal ini disebabkan anak sulung memiliki arah komunikasi ke bawah saja dan anak bungsu hanya memiliki arah komunikasi ke atas saja.

e. Kedwibahasaan (Pemakaian dua bahasa)

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu, lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah dia menggunakan bahasa sunda dan di luar rumah dia menggunakan bahasa Indonesia.

Selanjutnya, menurut Nurbiana Dhieni ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

- a. Aspek kebahasaan meliputi: ketepatan ucapan; penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; pilihan kata; ketepatan sasaran pembicaraan.
- b. Aspek non kebahasaan meliputi: sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain; kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.²⁰

Berdasarkan faktor-faktor yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara dalam hal ini kemampuan menyampaikan ide/gagasan sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak usia dini. Sebab pada dasarnya, anak usia dini selalu ingin mengungkapkan apa yang dipikirkan tanpa memperhatikan apakah yang disampaikan dapat di mengerti arti dan maksudnya oleh orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dirancang suatu pembelajaran yang dapat menstimulasi dan melatih keterampilan berbicara anak dengan

²⁰Dhieni, *ibid*, h. 3.5.

baik, sehingga anak dapat berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa yang mudah dipahami orang lain dan keterampilan berbicaranya akan meningkat. Lingkungan sekolah dimana anak belajar dengan segala aspek perkembangan dirinya merupakan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh orang-orang disekelilingnya.

B. Dialog Interpersonal

1. Pengertian Dialog Interpersonal

Secara bahasa, dialog berarti “percakapan (dalam sandiwara, cerita, dsb); karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan”.²¹ Menurut Marhaeni Fajar, dialog adalah “bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan adanya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian”.²²

Menurut Hafied Cangara, dialog atau komunikasi Interpersonal “merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”.²³ Sedangkan definisi umum komunikasi interpersonal menurut Enjang adalah “komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal”.²⁴

Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus baik bersifat

²¹Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 351

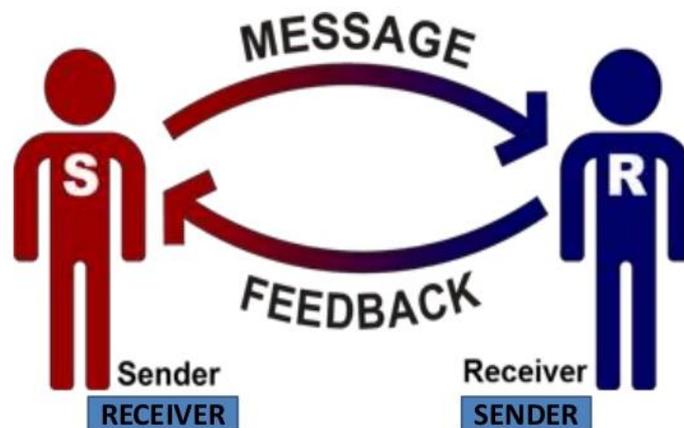
²²Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 78.

²³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 32.

²⁴Enjang AS, *Komunikasi Konseling*, (Bandung: Nuansa, 2009), h. 68.

langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Gambar 2.2. Ilustrasi Dialog Interpersonal
Inter-Personal Communication



Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non-verbal.

2. Tujuan Dialog Interpersonal

Dialog atau komunikasi interpersonal dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan dan akan dibahas enam tujuan komunikasi interpersonal yang dianggap penting. Marhaeni Fajar mengemukakan bahwa ada 6 tujuan dialog atau komunikasi interpersonal, yaitu:²⁵

a. Mengenal Diri Sendiri dan Orang Lain

Salah satu cara untuk mengenal diri kita sendiri adalah melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi ini memberikan kesempatan bagi

²⁵Fajar, *ibid*, *Ilmu Komunikasi*, h. 80.

kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Melalui komunikasi interpersonal kita juga belajar bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. Selain itu, komunikasi interpersonal juga akan membuat kita mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain. Kita dapat menanggapi dan memprediksikan tindakan orang lain.

b. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek dan kejadian-kejadian orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi antar pribadi. Meskipun ada yang berpendapat bahwa sebagian besar informasi yang ada berasal dari media massa, tetapi informasi dari media massa tersebut sering dibicarakan dan diinternalisasi melalui komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal, kita sering membicarakan kembali hal-hal yang telah disajikan media massa. Namun demikian, pada hakekatnya, nilai keyakinan, sikap dan perilaku kita banyak dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dibandingkan dengan media massa dan pendidikan formal.

c. Menciptakan dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Kita juga tidak ingin hidup sendiri terisolasi dari masyarakat dan kita ingin merasakan dicintai dan disukai serta menyayangi dan menyukai orang lain. Oleh karenanya, kita menggunakan banyak waktu berkomunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan ini membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita sendiri.

Konsep menjalin hubungan seseorang dengan orang lain sebagai bagian dari tujuan dialog interpersonal ini setidaknya merupakan aplikasi

dari Firman Allah Swt yang mengisyaratkan bahwa antar sesama manusia agar saling kenal mengenal. Perhatikan firman-Nya berikut ini:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat/49: 13)²⁶

Berdasarkan ayat di atas, sangat jelas dipahami bahwa salah satu tujuan diciptakan perbedaan adalah untuk saling mengenal dan hal itu bisa terjadi dengan adanya dialog atau komunikasi interpersonal antara manusia dalam kehidupannya.

d. Mengubah Sikap dan Perilaku

Dalam komunikasi interpersonal kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi interpersonal.

e. Bermain dan Mencari Hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Sering kali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan, Karena bisa memberi suasana yang lepas.

f. Membantu

Psikiater, psikolog klinik dan ahli terapi adalah contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain. Tugas-tugas tersebut sebagian besar dilakukan melalui komunikasi interpersonal antara terapis dan pasien.

²⁶Kemenag RI, *ibid*, h. 517.

3. Ciri-Ciri Dialog Interpersonal

Dialog atau komunikasi interpersonal atau antar pribadi bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung sehingga pada saat itu komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan, dan akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak berhasil. Secara psikologis perilaku komunikasi antar pribadi siswa meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan.

Berikut ini merupakan ciri-ciri efektivitas komunikasi antar pribadi menurut DeVito dalam Marhaeni Fajar, sebagai berikut yaitu:²⁷

a. Keterbukaan (*Openess*)

Yaitu kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.

b. Empati (*Empathy*)

Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.

c. Dukungan (*Supportivenees*)

Yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.

d. Perilaku Positif (*Positivenes*)

Seorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan atau kesamaan (*Equality*)

Yaitu pangakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

f. Kebersamaan

Seseorang bisa meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi dengan orang lain bila ia bisa membawa rasa kebersamaan dalam aktivitas sehari-hari.

²⁷Fajar, *ibid*, h. 84-86.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dialog Interpersonal

Dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, tentu setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan lainnya. Ada orang yang dengan mudah melakukan komunikasi interpersonal dan ada orang yang terkadang sulit melakukan komunikasi dengan baik.

Pola-pola komunikasi mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal, sering dan tidaknya orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain maka akan lebih baik atau tidak hubungan tersebut tergantung pada hal berikut ini:²⁸

a. Percaya

Faktor percaya adalah faktor yang paling penting dalam menentukan efektivitas komunikasi. Keuntungan percaya pada orang lain adalah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, karena membuka saluran komunikasi, peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya. Ada tiga faktor utama yang dapat menumbuhkan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang didasarkan pada sikap saling percaya yaitu menerima, empati dan kejujuran.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif (tidak menerima) dalam komunikasi.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka seseorang akan mudah untuk bekerja sama dengan orang lain, dan selain itu sikap terbuka akan terpenuhi jika seseorang memiliki hobi atau kesenangan yang sama dengan temannya. Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif, mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan paling penting adalah saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal kepada kedua pihak yang menjalin hubungan.

²⁸*Ibid*, h. 88.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Mila Faila Shofa, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, melakukan penelitian dengan judul: *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka*. Dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 – Nomor 2, November 2014.

Penelitian bertujuan untuk: (1) mengimplementasikan kegiatan permainan sandiwara boneka dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik di PAUD SAYMARA Kartasura kelompok A, (2) meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui permainan sandiwara boneka di PAUD SAYMARA Kartasura kelompok A. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A di PAUD SAYMARA Kartasura tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model alur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi permainan sandiwara boneka meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berupa apersepsi dan pengenalan tokoh, pada kegiatan inti guru menunjukkan permainan sandiwara boneka, dan kegiatan akhir peserta didik menceritakan kembali dengan permainan sandiwara boneka. (2) permainan sandiwara boneka dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Peningkatan prosentase keterampilan berbicara dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan 40,13 %, siklus I mencapai 61,08 %, siklus II mencapai 79,74 %.

2. Diyah Nur Fauziyyah Amin, PPS Universitas Negeri Jakarta, 2016, melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Metode Curah Gagasan (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. Dalam Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 5 No. 2 Juli 2016.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada empat masalah yang terjadi dalam kelas tersebut yaitu : kurang antusiasnya para siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah, kurang responnya siswa ketika memberikan tanggapan dan sanggahan, siswa kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan pembelajaran juga masih menggunakan pendekatan teacher center. Metode yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan empat kali siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Man Cirebon 1 di kelas XI IPS 4. Pada siklus pertama siswa belum melaksanakan metode brianstorming dengan baik tetapi, setelah peneliti belajar dari siklus pertama, diantaranya guru memberikan motivasi dengan memberikan reward, dan membuat media yang menarik perhatian siswa. hasilnya pada siklus kedua, ketiga dan keempat kategori kemampuan mengemukakan pendapat siswa berada pada tingkatan baik. karena siswa antusias alam mengidentifikasi pertanyaan, mencari ide atau gagasan, menemukan ide atau gagasan, merumuskan pendapat dan mengajukan pendapat dalam pembelajaran sejarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas ini adalah RA Al-Muttaqin yang beralamat di Jalan Mesjid No. 51 Dusun II Helvetia Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

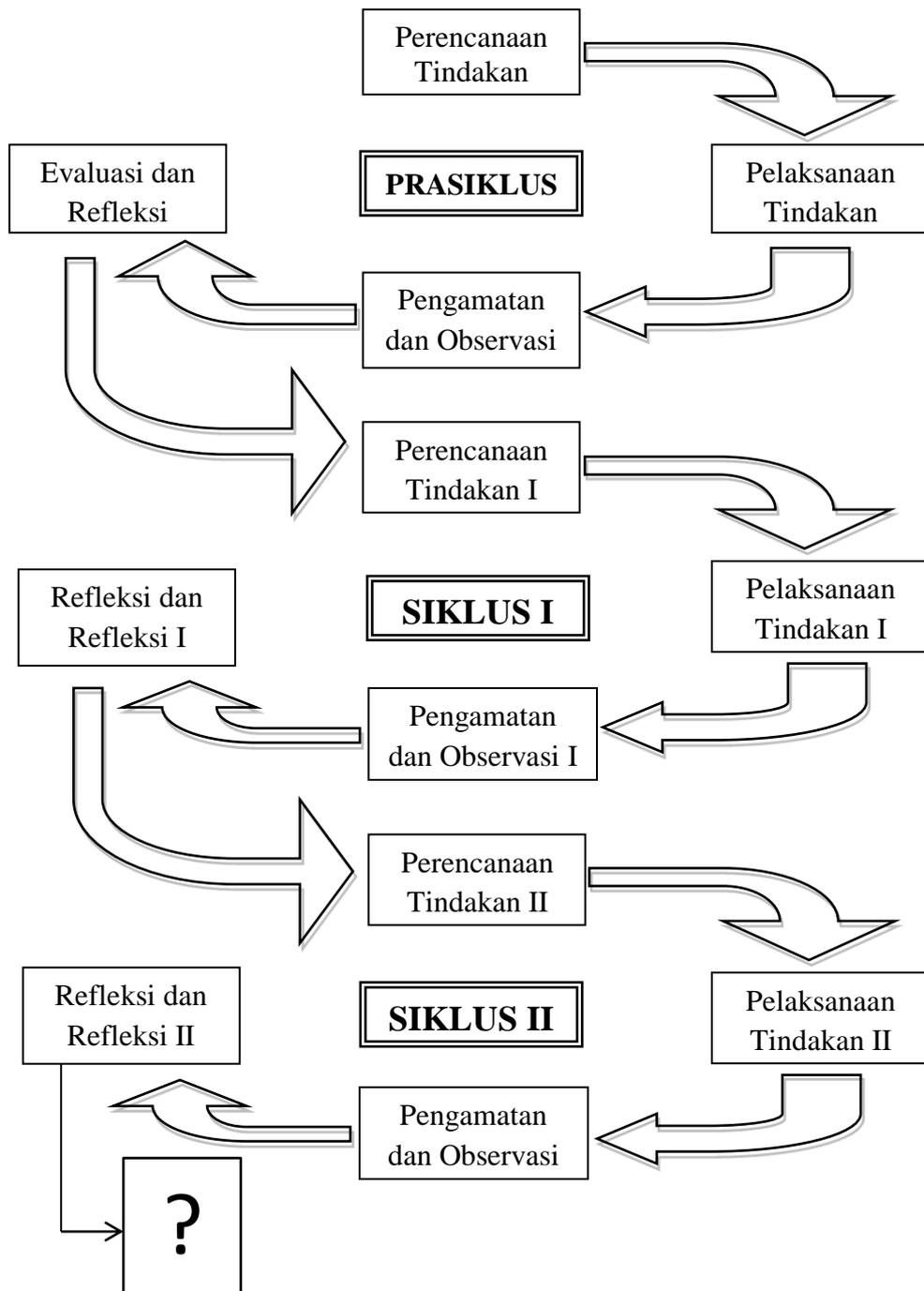
Waktu penelitian akan dilakukan pada Semester Satu Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan yang ada dalam benak dan pikirannya. Sebelum tindakan dilakukan, langkah pertama adalah melakukan tindakan pra siklus untuk melihat bagaimana kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan. Ketika hasil kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan tidak maksimal maka akan dilakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah berikutnya adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi Rencana Kegiatan Mingguan atau RKM, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH, lembar observasi dan penilaian keberhasilan anak dalam kegiatan dan juga keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan dan tindakan kelas. Tindakan direncanakan dua siklus jika tindakan pada siklus pertama tidak sesuai dengan tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Diharapkan dengan penerapan pembelajaran dialog interpersonal melalui pelaksanaan tindakan kelas, kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan semakin baik dan meningkat.

Adapun desain tindakan yang direncanakan meliputi tindakan pra siklus, siklus I, dan II sebagaimana yang tergambar pada diagram berikut ini:

Diagram 3.1. Desain Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



B. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: Merencanakan tema pembelajaran, membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), membuat RKH

(Rencana Kegiatan Harian), menyediakan media dan sumber belajar, menyediakan alat observasi serta alat penilaian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah anak-anak kelompok B di RA Al-Muttaqin yang terdiri dari 15 anak dengan jumlah anak perempuan 9 orang dan anak laki-laki 6 orang.

D. Sumber Data

1. Anak

Jumlah seluruh anak 15 orang dengan jumlah 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Data Anak

No	Nama Anak	Laki-Laki	Perempuan
1	2	3	4
1	Alya Nafisha		√
2	Andini Pratiwi		√
3	Chaterine Vadhira Viora		√
4	Cintiya Nadirah		√
5	Cyintia Marwah		√
6	Eka Prayuda	√	
7	Fajar Maulana	√	
8	M. Gio Ibnu Hisyam	√	
9	M. Rey Al Fatih	√	
10	Nadira Kesuma		√
11	Raihan Damanik	√	
12	Raisya Adelina Putri		√
13	Rizki Aditya Saragih	√	
14	Syarifah Deana		√
15	Zhafira Hayfa Purba		√
	Jumlah	6 Anak Lk	9 Anak Pr

2. Guru

Nama-nama Kepala Sekolah dan guru di RA Al-Muttaqin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Nama Kepala Sekolah dan Guru

No	Nama	Status	Kelas
1	2	3	4
1	Yusrita Rahayu, S.PdI	Kepala Sekolah	-
2	Deli Rantauwati, S.PdI	Guru	B
3	Syarifah Husna, S.PdI	Guru	B
4	Uci Ramadhani, S.E	Guru	B
5	Desi Susilawati	Guru	B
6	Novi Indriani	Guru	B

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan PTK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Teman Sejawat dan Kolabor

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	2	3	4
1	Syarifah Husna, S.PdI	Guru	Kolaborator/Penilai 1
2	Yusrita Rahayu, S.PdI	Kepala Sekolah	Kolaborator/Penilai 2

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumen, dan wawancara.

a. Observasi

Teknik observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dan peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan kognitif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan penilaian, foto kegiatan, dan data emik.

c. Tanya Jawab atau bercakap-cakap

Tanya jawab atau bercakap-cakap dilakukan untuk mengetahui informasi langsung dari objek penelitian terkait dengan kemampuan menyampaikan ide atau gagasan pada anak kelompok B di RA Al-Muttaqin.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

Alat pengumpul data yang berupa observasi dilakukan pada saat siklus berlangsung dan tiap siklus direncanakan 5 (Lima) pertemuan. Alat pengumpul data penelitian ini adalah lembar penilaian berupa lembar observasi kegiatan siswa dan guru. Lembar observasi menggunakan indikator dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Observasi Penilaian Anak

No	Nama Anak	Indikator											
		Menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas				Ide yang disampaikan mudah dipahami lawan bicara				Ide yang disampaikan sesuai tema pembicaraan			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	2												
1	Alya Nafisha												
2	Andini Pratiwi												
3	Chaterine Vadhira Viora												
4	Cintiya Nadirah												
5	Cyintia Marwah												
6	Eka Prayuda												
7	Fajar Maulana												
8	M. Gio Ibnu Hisyam												
9	M. Rey Al Fatih												

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
10	Nadira Kesuma												
11	Raihan Damanik												
12	Raisya Adelina Putri												
13	Rizki Aditya Saragih												
14	Syarifah Deana												
15	Zhafira Hayfa Purba												

Keterangan :

BB = Anak Belum Berkembang

MB = Anak Mulai Berkembang

BSH = Anak Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Anak Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.4. Indikator Kreativitas Guru

No	Kegiatan	Pembelajaran	Nilai		
			SB	B	KB
1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rencana kegiatan - Media/alat peraga yang digunakan - Kegiatan awal, inti, akhir - Pengaturan kelas/waktu - Alat penilaian - Teknik metode pembelajaran 			
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan - Penampilan guru - Cara guru yang menyampaikan pesan kepada anak 			

1	2	3	4	5	6
		- Cara guru memotivasi anak - Minat anak untuk melakukan kegiatan			

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

F. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerja penelitian adalah anak dan guru.

1. Anak

- a. Tes. Keberhasilan yang akan dicapai anak sekurang-kurangnya 85 % secara klasikal.
- b. Pengamatan/Observasi. Keaktifan anak dalam pembelajaran melalui pembelajaran dialog interpersonal.

2. Guru

- a. Dokumentasi : Foto kegiatan anak dan guru, serta lampiran data emik
- b. Daftar hadir anak pada saat penelitian
- c. Pengamatan : Hasil pengamatan guru kelas terhadap peningkatan kemampuan anak menyampaikan ide/gagasan melalui pembelajaran dialog interpersonal.

G. Analisis Data

Dalam penelitian tinadakan kelas ini digunakan analisis deskriptif. Penggunaan analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu menjelaskan peningkatan kemampuan anak antar siklus maupun dengan indikator observasi paling sedikit 85 % untuk meningkatkan kemampuan anak menyampaikan ide.

Untuk menghitung data kuantitatif dalam penelitian ini maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah Anak Yang Mengalami Perubahan

n = Jumlah Seluruh Anak

Dengan kriteria pencapaian sebagai berikut:

A = 81 - 100% (Baik Sekali)

B = 61-80% (Baik)

C = 41-60% (Cukup)

D = 21-40% (Kurang)

E = 0-20% (Sangat Kurang)

2. Observasi dan kegiatan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membuat rencana kegiatan satu siklus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan metode dan media pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian untuk guru, mempersiapkan media pembelajaran untuk anak, dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak dalam kegiatan belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan Peneliti sebagai guru yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana untuk mengembangkan tindakan-tindakan selanjutnya. Dalam melaksanakan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan yaitu melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak, menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjelaskan cara melakukan kegiatan yang disesuaikan dengan tema, memotivasi anak untuk berani dan mampu menyelesaikan kegiatan, memberi penghargaan kepada anak yang berani melakukan kegiatan pembelajaran, dan melakukan pengamatan serta penelitian hasil kegiatan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga untuk kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Oleh bagian pengamatan, dilakukan perekaman data melalui proses yang lengkap dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu bersamaan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar anak dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam bentuk refleksi. Pengamatan dilakukan pada anak kelompok B di RA Al-Muttaqin pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

- a. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Mengamati peningkatan kreatifitas guru dalam pembelajaran ditandai dengan peningkatan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan setelah mengikuti kegiatan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Penelitian ini dirancang untuk penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru kelas untuk bersama-sama melaksanakan penelitian kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat. Proses penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus.

I. Personalia Penelitian

Untuk melakukan penilaian terhadap kreatifitas dan kemampuan peneliti sebagai guru dan juga aktivitas anak serta kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan maka dilibatkan beberapa orang untuk melakukannya. Adapun tim peneliti yang terlibat dalam PTK ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Personalia Penelitian

No.	Nama	Status	Tugas	Jam Kerja Per Minggu
1	2	3	4	5
1.	Deli Rantauwati, S.PdI	Peneliti	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisis Data d. Pengambil Keputusan (Hasil PTK)	-
2.	Syarifah Husna, S.PdI	Guru	Kolaborator (Penilai 1) Aktivitas Anak	24 Jam
3.	Yusrita Rahayu, S.PdI	Kepala sekolah	Kolaborator (Penilai 2) Kreativitas Guru (Peneliti)	24 Jam

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, yaitu kelompok B di RA Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2018/2019. Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan tindakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan melalui penerapan pembelajaran dialog interpersonal.

Untuk mengetahui kondisi awal dari kelompok B di RA Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2018/2019, maka peneliti mengadakan observasi bekerjasama dengan guru pendamping. Dari observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa kondisi awal menunjukkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan masih rendah. Hal ini terlihat saat peneliti menanyakan kepada guru kelas sebelum melakukan tindakan dan mengamati aktivitas anak pada saat belajar bersama guru di kelas.

Melihat situasi sekarang ini, penulis mencoba untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan ide atau gagasan melalui penerapan pembelajaran dialog interpersonal dalam penelitian tindakan kelas. Tujuannya untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran pada saat menyampaikan materi pembelajaran dan untuk mengetahui secara individual terhadap hasil pembelajaran yang disampaikan.

Untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan sebelum tindakan dilaksanakan, maka akan dipaparkan dalam bentuk tabulasi sehingga tampak jelas kemampuan setiap individu anak dalam menyampaikan ide atau gagasan. Dengan mengetahui kondisi kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan

sebelum tindakan dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan. Adapun kondisi awal anak dapat dilihat sebagaimana yang ada pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan
Sebelum Dilakukan Tindakan**

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan											
		Menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas				Ide yang disampaikan mudah dipahami lawan bicara				Ide yang disampaikan sesuai tema pembicaraan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Alya Nafisha	√				√				√			
2	Andini Pratiwi		√				√					√	
3	Chaterine Vadhira Viora	√				√							√
4	Cintiya Nadirah		√					√		√			
5	Cyintia Marwah			√		√					√		
6	Eka Prayuda	√						√					√
7	Fajar Maulana		√				√			√			
8	M. Gio Ibnu Hisyam	√							√		√		
9	M. Rey Al Fatih			√				√		√			
10	Nadira Kesuma		√			√						√	
11	Raihan Damanik			√				√			√		
12	Raisya Adelina Putri		√				√				√		
13	Rizki Aditya Saragih	√				√				√			√
14	Syarifah Deana				√				√				
15	Zhafira Hayfa Purba	√				√						√	
	Jumlah	6	5	3	1	6	3	4	2	5	4	3	3

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil kemampuan anak dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.2. Persentase Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	2	3	4	5	6	7
1	Menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas	6	5	3	1	15
		40,00 %	33,33 %	20,00 %	6,67 %	100 %
2	Ide yang disampaikan mudah dipahami lawan bicara	6	3	4	2	15
		40,00 %	20,00 %	26,67 %	13,33 %	100 %
3	Ide yang disampaikan sesuai tema pembicaraan	5	4	3	3	15
		33,33 %	26,67 %	20,00 %	20,00 %	100 %

Untuk menentukan apakah kemampuan anak kelompok B di RA Al-Muttaqin dalam menyampaikan ide atau gagasan sebelum diterapkannya kegiatan pembelajaran interpersonal maka harus dilihat dari dua aspek perkembangan anak yaitu anak yang mengalami perkembangan pada aspek

berkembang sesuai harapan dan kemampuan anak yang berkembang sangat baik.

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Kondisi Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak
		BSH	BSB	(P) %
1	2	3	4	5
1	Menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas	3	1	4
		20,00 %	6,67 %	26,67 %
2	Ide yang disampaikan mudah dipahami lawan bicara	4	2	6
		26,67 %	13,33 %	40,00 %
3	Ide yang disampaikan sesuai tema pembicaraan	3	3	6
		20,00 %	20,00 %	40,00 %
	Persentase Keberhasilan	$P = \frac{106,67}{3} \times 100 \% = 35,56 \%$		
	Kategori Keberhasilan	KURANG		

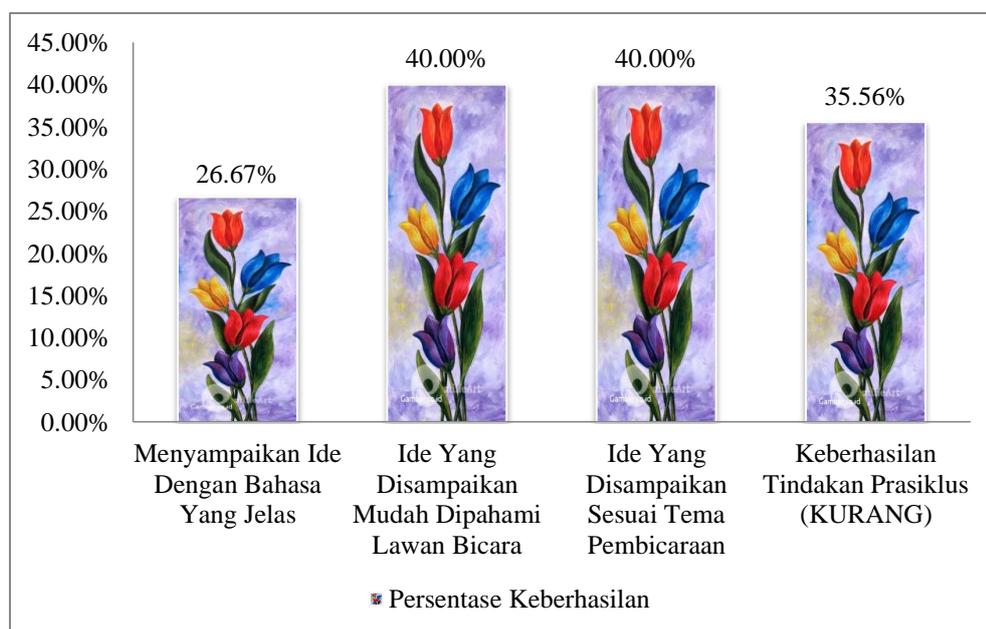
Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kondisi awal pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diketahui bahwa:

1. Anak yang mampu menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas hanya 4 anak dari 15 anak atau sebesar 26,67 %.
2. Anak yang mampu menyampaikan ide dengan mudah dipahami lawan bicara hanya 6 anak dari 15 anak atau sebesar 40,00 %.
3. Anak yang mampu menyampaikan ide sesuai tema pembicaraan hanya 6 anak dari 15 anak atau sebesar 40,00 %.

4. Persentase keberhasilan sebelum tindakan sebesar 35,56 % dengan kategori keberhasilan “KURANG”.

Selanjutnya untuk melihat gambaran hasil kemampuan menyampaikan ide atau gagasan pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1. Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Sebelum Dilakukan Tindakan



Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan maka peneliti akan melakukan perencanaan penelitian dengan melakukan pembelajaran sebanyak dua siklus. Diharapkan nantinya dengan tindakan yang dilakukan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan akan bertambah baik sebab dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dialog interpersonal.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi serta replanning sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Mempesiapkan jenis kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk guru dan anak berupa lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kerjasama guru kelas dan dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran sebagaimana mestinya. Langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Menjelaskan cara melakukan kegiatan yang disesuaikan dengan tema (Keluarga Sakinah).
- 4) Memotivasi anak untuk berani dan mampu menyelesaikan kegiatan.
- 5) Memberi penghargaan kepada anak yang berani melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- 6) Melakukan pengamatan serta penelitian hasil kegiatan.
- 7) Mengakhiri kegiatan dengan menyimpulkan dan berdoa.

c. Observasi (*Observation*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan evaluasi yang dilaksanakan terhadap proses belajar mengajar menyampaikan ide atau gagasan pada siklus pertama ternyata belum sesuai dengan harapan yang diinginkan terutama pada kegiatan yang dilakukan anak.

Sementara itu, untuk kegiatan yang dilakukan guru sudah cukup baik karena sebagian besar hal yang harus dilaksanakan sudah dilakukan dengan baik, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Kemampuan Guru Dalam Pengajaran Siklus I

No	Kegiatan	Pembelajaran	Nilai		
			SB (3)	B (2)	KB (1)
1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan Pengajaran	1. Menyusun rencana kegiatan	√		
		2. Media/alat peraga yang digunakan	√		
		3. Kegiatan awal, inti, akhir		√	
		4. Pengaturan kelas/waktu		√	
		5. Alat penilaian	√		
		6. Teknik atau metode pembelajaran		√	
2	Pelaksanaan Pengajaran	1. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan		√	
		2. Penampilan guru		√	
		3. Cara guru yang menyampaikan pesan kepada anak	√		
		4. Cara guru memotivasi anak		√	
		5. Minat anak untuk melakukan kegiatan		√	
JUMLAH			12	14	0

Keterangan:

SB = Sangat Baik, Nilai 3

B = Baik, Nilai 2

KB = Kurang Baik, Nilai 1

Berdasarkan tabel diatas, maka kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran adalah:

$$P = \frac{26}{33} \times 100 \% = 78,79 \%$$

Nilai persentase kemampuan guru melaksanakan kegiatan pengajaran pada siklus I sebesar 78,79 % dengan kategori “BAIK”. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya peneliti atau guru telah memiliki kemampuan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengajaran dengan baik.

Kemudian, untuk mengetahui hasil observasi tentang kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan melalui penerapan pembelajaran dialog interpersonal pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan											
		Menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas				Ide yang disampaikan mudah dipahami lawan bicara				Ide yang disampaikan sesuai tema pembicaraan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Alya Nafisha		√					√				√	
2	Andini Pratiwi			√					√			√	
3	Chaterine Vadhira Viora	√					√						√
4	Cintiya Nadirah			√				√		√			
5	Cyintia Marwah				√		√					√	
6	Eka Prayuda		√						√				√
7	Fajar Maulana			√				√			√		
8	M. Gio Ibnu Hisyam	√							√			√	
9	M. Rey Al Fatih				√			√		√			
10	Nadira Kesuma			√		√						√	
11	Raihan Damanik			√				√			√		
12	Raisya Adelina Putri		√					√				√	
13	Rizki Aditya Saragih	√					√			√			√
14	Syarifah Deana				√				√				

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
15	Zhafira Hayfa Purba		√			√						√	
	Jumlah	3	4	5	3	2	3	6	4	3	2	7	3

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil kemampuan anak dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.6. Persentase Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus I

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	2	3	4	5	6	7
1	Menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas	3	4	5	3	15
		20,00 %	26,67 %	33,33 %	20,00 %	100 %
2	Ide yang disampaikan mudah dipahami lawan bicara	2	3	6	4	15
		13,33 %	20,00 %	40,00 %	26,67 %	100 %
3	Ide yang disampaikan sesuai tema pembicaraan	3	2	7	3	15
		20,00 %	13,33 %	46,67 %	20,00 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Kondisi Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Pada Siklus I

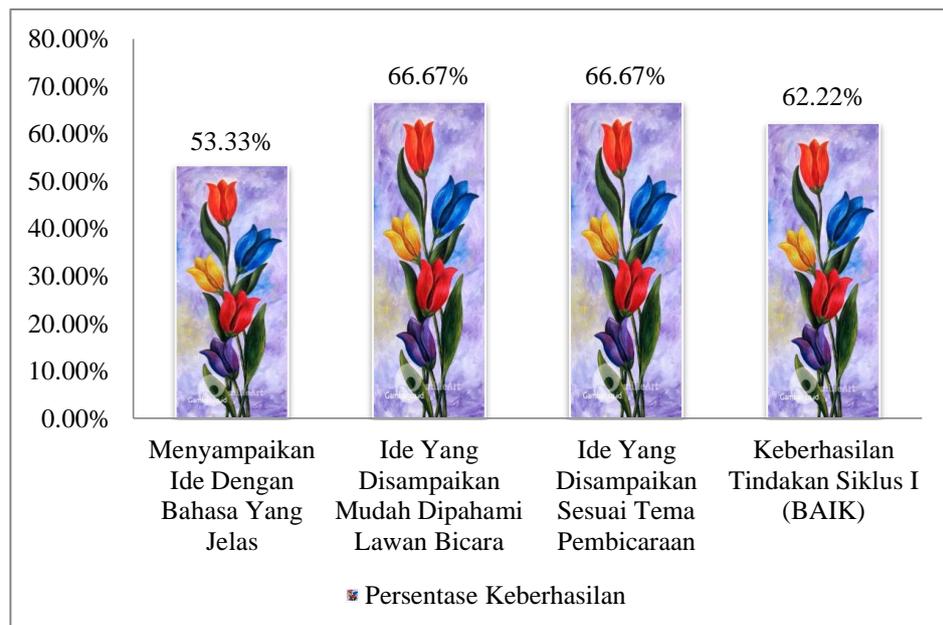
No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak
		BSH	BSB	(P) %
1	2	3	4	5
1	Menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas	5	3	8
		33,33 %	20,00 %	53,33 %
2	Ide yang disampaikan mudah dipahami lawan bicara	6	4	10
		40,00 %	26,67 %	66,67 %
3	Ide yang disampaikan sesuai tema pembicaraan	7	3	10
		46,67 %	20,00 %	66,67 %
	Persentase Keberhasilan	$P = \frac{186,67}{3} \times 100 \% = 62,22 \%$		
	Kategori Keberhasilan	BAIK		

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan masih belum maksimal. Hasil observasi tindakan penelitian siklus I diketahui bahwa:

1. Anak yang mampu menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas sebanyak 8 anak dari 15 anak atau sebesar 53,33 %.
2. Anak yang mampu menyampaikan ide dengan mudah dipahami lawan bicara sebanyak 10 anak dari 15 anak atau sebesar 66,67 %.
3. Anak yang mampu menyampaikan ide sesuai tema pembicaraan sebanyak 10 anak dari 15 anak atau sebesar 66,67 %.
4. Persentase keberhasilan pada tindakan siklus I sebesar 62,22 % dengan kategori keberhasilan “BAIK”.

Selanjutnya untuk melihat gambaran hasil kemampuan menyampaikan ide atau gagasan pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.2. Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus I



Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan menjadi lebih baik setelah diterapkan pembelajaran dialog interpersonal. Namun demikian, hasil tindakan siklus I baru mencapai 62,22 % sementara indikator keberhasilan tindakan minimal 85 %. Oleh sebab itu, akan dilanjutkan kembali tindakan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan kelebihan-kelebihannya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah mengamati hasil observasi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh anak masih belum maksimal. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1). Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan anak.
- 2). Materi yang disajikan sesuai tingkat perkembangan anak.
- 3). Kegiatan pembelajaran yang digunakan sudah mampu memotivasi anak.
- 4). Alat penilaian yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan ide atau gagasan.
- 5). Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
- 6). Dalam melaksanakan kegiatan kelemahan yang terjadi adalah penggunaan media dan metode atau kegiatan belajar yang belum maksimal serta penjelasan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan kembali.
- 7). Kekuatan merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan menunjukkan seluruh kemampuan bidang pengembangan sesuai usia anak serta dalam melaksanakannya tetap mengikuti langkah-langkah perencanaan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti memutuskan untuk merencanakan siklus kedua karena berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan instrumen penilaian belum menunjukkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan yang signifikan. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1). Penjelasan kegiatan sebaiknya diperbaiki agar anak dapat lebih mudah mengerti.
- 2). Waktu kegiatan diatur agar jangan terlalu terburu-buru.
- 3). Media dan sumber yang digunakan diperbaiki sedemikian rupa sehingga anak semakin tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran.

3. Deskripsi Siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan siklus II dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Mempersiapkan jenis kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk guru dan anak berupa lembar observasi kegiatan belajar mengajar.
- 5) Peneliti melakukan pendekatan yang lebih spesifik untuk mengenal kepribadian anak sehingga peneliti mengetahui anak yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan ide atau gagasannya.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kerjasama guru kelas dan dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran sebagaimana mestinya. Langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak.
- 2) Mengajak anak bernyanyi untuk membangkitkan motivasi belajar.
- 3) Menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Menjelaskan cara melakukan kegiatan yang disesuaikan dengan tema (Keluarga Sakinah).
- 5) Memotivasi anak untuk berani dan mampu menyelesaikan kegiatan.
- 6) Memberi penghargaan kepada anak yang berani melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- 7) Melakukan pengamatan serta penelitian hasil kegiatan.
- 8) Mengakhiri kegiatan dengan menyimpulkan dan berdoa.

c. Observasi (*Observation*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan evaluasi yang dilaksanakan terhadap proses belajar mengajar menyampaikan ide atau gagasan pada siklus kedua diketahui terjadi peningkatan kemampuan pada aktivitas peneliti dan anak. Untuk kegiatan yang dilakukan guru sudah sangat baik dan dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Kemampuan Guru Dalam Pengajaran Siklus II

No	Kegiatan	Pembelajaran	Nilai		
			SB (3)	B (2)	KB (1)
1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan Pengajaran	1. Menyusun rencana kegiatan	√		
		2. Media/alat peraga yang digunakan	√		
		3. Kegiatan awal, inti, akhir	√		
		4. Pengaturan kelas/waktu		√	
		5. Alat penilaian	√		
		6. Teknik atau metode pembelajaran		√	
2	Pelaksanaan Pengajaran	1. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan	√		
		2. Penampilan guru		√	
		3. Cara guru yang menyampaikan pesan kepada anak	√		
		4. Cara guru memotivasi anak	√		
		5. Minat anak untuk melakukan kegiatan	√		
		JUMLAH	24	6	0

Keterangan:

SB = Sangat Baik, Nilai 3

B = Baik, Nilai 2

KB = Kurang Baik, Nilai 1

Berdasarkan tabel diatas, maka kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran adalah:

$$P = \frac{30}{33} \times 100 \% = 90,91 \%$$

Nilai persentase kemampuan guru melaksanakan kegiatan pengajaran pada siklus II meningkat sebesar 90,91 % dengan kategori “BAIK SEKALI”. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti atau guru telah memiliki kemampuan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengajaran dengan baik.

Kemudian, untuk mengetahui hasil observasi tentang kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan melalui penerapan pembelajaran dialog interpersonal pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan											
		Menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas				Ide yang disampaikan mudah dipahami lawan bicara				Ide yang disampaikan sesuai tema pembicaraan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Alya Nafisha			√					√			√	
2	Andini Pratiwi				√				√				√
3	Chaterine Vadhira Viora		√					√					√
4	Cintiya Nadirah			√				√				√	
5	Cyintia Marwah				√			√			√		
6	Eka Prayuda			√					√				√
7	Fajar Maulana				√			√					√

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
8	M. Gio Ibnu Hisyam			√					√			√	
9	M. Rey Al Fatih				√			√			√		
10	Nadira Kesuma			√			√						√
11	Raihan Damanik			√					√			√	
12	Raisya Adelina Putri			√				√				√	
13	Rizki Aditya Saragih			√				√					√
14	Syarifah Deana				√				√			√	
15	Zhafira Hayfa Purba			√				√					√
	Jumlah	0	1	9	5	0	1	8	6	0	2	6	7

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil kemampuan anak dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

**Tabel 4.10. Persentase Kemampuan Menyampaikan Ide
Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus II**

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak (P) %
		BB	MB	BSH	BSB	
1	2	3	4	5	6	7
1	Menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas	0	1	9	5	15
		00,00 %	6,67 %	60,00 %	33,33 %	100 %

1	2	3	4	5	6	7
2	Ide yang disampaikan mudah dipahami lawan bicara	0	1	8	6	15
		00,00 %	6,67 %	53,33 %	40,00 %	100 %
3	Ide yang disampaikan sesuai tema pembicaraan	0	2	6	7	15
		00,00 %	13,33 %	40,00 %	46,67 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Kondisi Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Pada Siklus II

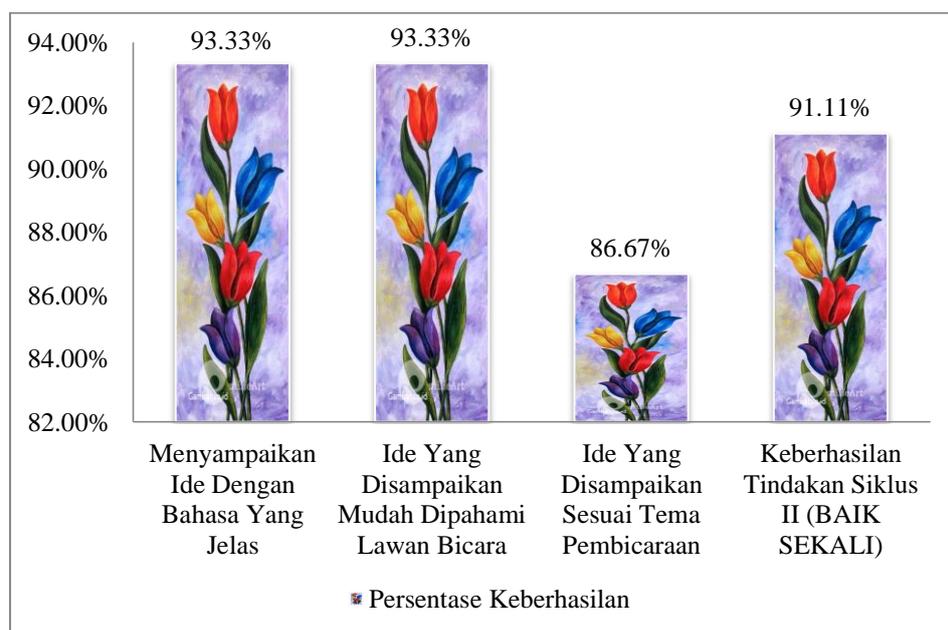
No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak
		BSH	BSB	(P) %
1	2	3	4	5
1	Menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas	9	5	14
		60,00 %	33,33 %	93,33 %
2	Ide yang disampaikan mudah dipahami lawan bicara	8	6	14
		53,33 %	40,00 %	93,33 %
3	Ide yang disampaikan sesuai tema pembicaraan	6	7	13
		40,00 %	46,67 %	86,67 %
	Persentase Keberhasilan	$P = \frac{273,33}{3} \times 100 \% = 91,11 \%$		
	Kategori Keberhasilan	BAIK SEKALI		

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan ide atau gagasan setelah mengikuti kegiatan dialog interpersonal sudah berkembang dengan baik. Hasil observasi setelah diadakannya penelitian tindakan pada siklus II diketahui bahwa:

1. Anak yang mampu menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas sebanyak 14 anak dari 15 anak atau sebesar 93,33 %.
2. Anak yang mampu menyampaikan ide dengan mudah dipahami lawan bicara sebanyak 14 anak dari 15 anak atau sebesar 93,33 %.
3. Anak yang mampu menyampaikan ide sesuai tema pembicaraan sebanyak 13 anak dari 15 anak atau sebesar 86,67 %.
4. Persentase keberhasilan pada tindakan siklus II sebesar 91,11 % dengan kategori keberhasilan “BAIK SEKALI”.

Selanjutnya untuk melihat gambaran hasil kemampuan menyampaikann ide atau gagasan pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.3. Kemampuan Menyampaikan Ide Atau Gagasan Pada Tindakan Siklus II



Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan pada siklus II diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan menjadi lebih baik setelah diterapkan pembelajaran dialog interpersonal pada tindakan kedua atau siklus II. Keberhasilan tindakan siklus II telah mencapai 91,11 % dan telah melampaui indikator keberhasilan tindakan minimal 85 %. Oleh sebab

itu, tindakan pada siklus II dinyatakan telah berhasil dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1). Kemampuan menyampaikan ide atau gagasan sudah baik. Anak dapat mengemukakan ide dari tema dengan jelas, dapat melakukan sesuai petunjuk, dapat melakukan kegiatan sendiri, serta dapat melakukan dengan baik.
- 2). Setelah kegiatan selesai, dengan pengarahan yang diberikan pada saat pembelajaran, sebagian besar anak berani mengemukakan ide atau gagasannya terkait sebuah tema yang dilihatnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3). Meningkatnya kemampuan mengemukakan ide atau gagasannya melalui penerapan pembelajaran dialog interpersonal, didukung pula oleh aktifitas guru dalam membantu proses pembelajaran serta merefleksi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Penelitian

Proses penelitian dari siklus I hingga siklus II telah berjalan dengan baik. Kemampuan mengemukakan ide atau gagasan pada anak menjadi meningkat dari sebelumnya atau pratindakan (prasiklus). Dengan demikian, dapatlah dinyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada anak kelompok B di RA Al-Muttaqin terutama kemampuan mengemukakan ide atau gagasan melalui penerapan pembelajaran dialog interpersonal telah sesuai dengan harapan dan keinginan peneliti.

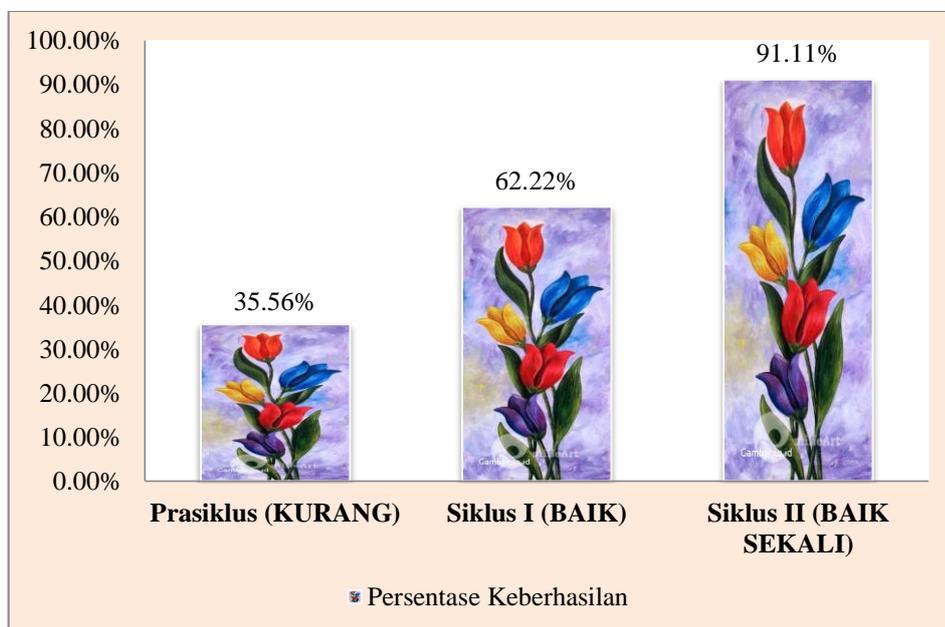
Namun yang perlu ditegaskan kembali bahwa tindakan yang peneliti lakukan hanyalah satu dari sekian banyak aktivitas yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan pada anak atas tema yang dipelajarinya. Sesungguhnya, masih banyak cara atau metode lain yang dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan

pada anak, dan hal itu tentu harus menjadi perhatian bagi para guru yang mengajar di lembaga pendidikan termasuk Raudhatul Athfal atau RA.

Peningkatan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan pada anak kelompok B di RA Al-Muttaqin sebelum dan sesudah dilakukan tindakan sangat jelas berbeda sebab langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan perhatian dan minat anak pada sesuatu yang baru dan menarik terutama pada saat peneliti memberikan materi pembelajaran di kelas. Kreativitas dan keaktifan anak semakin baik dan menunjukkan respon yang sangat positif serta yang sangat diharapkan adalah adanya peningkatan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan pada anak secara umum.

Untuk melihat grafik peningkatan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan pada anak melalui kegiatan pembelajaran dialog interpersonal sejak pra siklus hingga siklus II maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.4. Peningkatan Kemampuan Anak Mengemukakan Ide Atau Gagasan Sejak Prasiklus Hingga Siklus II



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa peningkatan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan pada anak melalui kegiatan pembelajaran dialog interpersonal sangat baik. Hal ini terjadi karena upaya yang dilakukan peneliti sebagai guru telah berjalan dengan sangat baik.

Anak menjadi senang mengikuti kegiatan mengemukakan ide atau gagasan sebab dilakukan dengan kegiatan bermain, pemberian motivasi berupa penghargaan bagi anak, melakukan pendekatan individual secara psikologis sehingga anak semakin dekat dengan peneliti dan berani mengemukakan ide atau gagasannya dari tema pembicaraan dan dari tema yang dilihatnya melalui gambar pada sumber atau media pembelajaran yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dilakukan sejak prasiklus hingga siklus II, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan peningkatan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan melalui kegiatan pembelajaran dialog interpersonal pada anak kelompok B di RA Al-Muttaqin telah berjalan dengan baik.
2. Dari hasil observasi pada setiap akhir kegiatan sejak prasiklus hingga siklus II telah terjadi peningkatan secara bertahap. Pada kondisi awal kemampuan mengemukakan ide atau gagasan anak tergolong rendah yaitu sebesar 35,56 % dengan kategori kurang. Pada tindakan siklus I persentase kemampuan meningkat menjadi 62,22 % dengan kategori baik, dan pada akhir siklus yaitu siklus II peningkatan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan anak menjadi semakin baik dengan persentase sebesar 91,11 % dengan kategori baik sekali sehingga penelitian telah berhasil.
3. Terjadinya peningkatan yang baik terhadap kemampuan mengemukakan ide atau gagasan anak terutama dalam kegiatan dialog interpersonal telah sesuai dengan harapan yang diinginkan sebelum adanya tindakan.

B. Saran

Pelaksanaan penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hendaknya penelitian ini dijadikan indikator dan motivasi guru dalam melaksanakan aktifitas sehari-harinya dalam mendidik anak. Sebagai guru hendaknya terus berupaya meningkatkan kompetensinya dalam mengajar sehingga anak merasa senang mengikuti kegiatan belajar disamping tentunya terjadinya peningkatan kemampuan pada seluruh aspek kecerdasan anak setelah mengikuti kegiatan belajar.

2. Kepada pihak sekolah diharapkan senantiasa meningkatkan sarana dan prasarana penunjang aktivitas belajar mengajar meskipun secara bertahap sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka harapan akan berhasilnya proses pendidikan akan sulit tercapai, termasuk didalamnya media atau sumber belajar yang mudah dimengerti dan disenangi anak. Selain itu, hal yang juga sangat perlu diperhatikan oleh pimpinan sekolah adalah tentang kesejahteraan guru sebab tanpa kesejahteraan guru yang layak sesuai tugasnya maka semangat guru dalam mengajar juga akan kecil, sebab kunci keberhasilan pendidikan anak pada jenjang RA salah satunya ada pada guru sebagai pendidik dan pembimbing.
3. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan profesionalitas seorang guru dan diharapkan dapat menjadi barometer untuk melakukan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan aspek sosial-emosional pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Dalam *Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Bandung: Satu Nusa, 2016.
- Aqib, Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Aqib, Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2011.
- AS, Enjang, *Komunikasi Konseling*, Bandung: Nuansa, 2009.
- Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Dhieni, Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hamdayana, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Jamaris, Martini, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, Bagor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Kemenag RI, *Al-Qur'anul Karim Dan Tajwid*, Surakarta: Az-Ziyadah, 2014.
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi aksara, 2013.
- Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2015.

- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif Aplikasi Ilmu Psikologi dalam Pendidikan*, Jakarta: Titian Foundation, 2012.
- NK, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sardjono, *Terapi Wicara*, Jakarta: Dikti, 2008.
- Sugono, Dendy, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Sujana, Christine, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Wijaya dan Dedi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Malta Printindo, 2009.
- Winataputra, Udin S., dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Zubaidah, Eni, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta: FIP UNY, 2009.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Nama Sekolah : RA Al-Muttaqin Sunggal

Alamat : Jln. Masjid No. 51 Dsn. II Helvetia Sunggal

Kelompok : B

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 6 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
II	Selasa, 7 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
III	Rabu, 8 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
IV	Kamis, 9 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
V	Jum'at, 10 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga

Mengetahui

Ka. RA Al-Muttaqin

Peneliti

Yusrita Rahayu, S.Pd.I

Deli Rantauwati

RA AL-MUTTAQIN SUNGGAL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) Siklus I
Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 6 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Ayah)
KD	: 1. 1 – 2. 1 – 2 .3. – 2 . 9 – 3 .1 – 4. 1 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 7 – 4 . 7 – 3 .10 – 4. 10 - 3.11 - 4.11
Materi	: - Menyayangi ayah dan ibu - Pengenalan nama anggota keluarga - Bercerita tentang ayah
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga - Gambar ayah
Karakter	: Religius, jujur, ramah dan santun

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)
- i) Berdiskusi tentang anggota keluarga

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama ayah
- b) **Menyampaikan ide/gagasan melalui bercerita tentang kegiatan ayah**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- c) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang orang tua
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ayah)
- b) Dapat bercerita tentang ayah

**Mengetahui,
Kepala RA AL-Muttaqin**

**Sunggal, 6 Agustus 2018
Guru/Peneliti**

(Yusrita Rahayu, S.Pd.I)

(Deli Rantauwati)

RA AL-MUTTAQIN SUNGGAL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) Siklus I
Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 7 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Ibu)
KD	: 1. 1 – 1. 2 – 2 .3 – 2 . 6 – 3 .1 – 4. 1 – 3 . 4 – 4 . 4 – 3 .7 –4. 7, 3 .10 –4. 10 - 3.11 - 4.11
Materi	: - Menjaga dan melestarikan lingkungan ciptaan Allah - Pengenalan nama anggota keluarga - Bercerita tentang ibu
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga - Gambar jilbab ibu
Karakter	: Religius, jujur, ramah dan santun

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama ibu
- b) **Menyampaikan ide/gagasan melalui bercerita tentang kegiatan ibu di rumah**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- c) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang orang tua
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ibu)
- b) Dapat menceritakan tentang ibu dengan baik

**Mengetahui,
Kepala RA AL-Muttaqin**

**Sunggal, 7 Agustus 2018
Guru/Peneliti**

(Yusrita Rahayu, S.Pd.I)

(Deli Rantauwati)

RA AL-MUTTAQIN SUNGGAL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) Siklus I
Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 8 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Kakak)
KD	: 2. 4 – 2. 3 – 2 .10 – 2 . 14 – 3 .2 – 4. 2 – 3 . 9 – 4 . 9. 3 .10 – .4. 10 - 3.11 - 4.11
Materi	: - Penataan lingkungan keluarga - Bercerita tentang kakak
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga
Karakter	: Jujur, ramah dan santun

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesam muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama kakak
- b) Menyampaikan ide/gagasan melalui bercerita tentang kebiasaan yang dilakukan kakak**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang kakak
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat bicara sopan dengan kakak
- b) Dapat menceritakan kebiasaan baik kakak di rumah

**Mengetahui,
Kepala RA AL-Muttaqin**

(Yusrita Rahayu, S.Pd.I)

**Sunggal, 8 Agustus 2018
Guru/Peneliti**

(Deli Rantauwati)

RA AL-MUTTAQIN SUNGGAL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) Siklus I
Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 9 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Adik)
KD	: 1. 2 – 2. 3 – 2 .11 – 3 . 1 – 4 . 1 – 3 .6 – 4. 6 – 3 . 9 – 4 . 9. – 3.10 - 3.11 - 4.11- 3 .15 – 4 . 15.
Materi	: - Menyesuaikan diri dengan lingkungan - Bercerita tentang adik
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar dot adik
Karakter	: Tanggung Jawab

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama adik
- b) Menyampaikan ide/gagasan melalui bercerita tentang adik yang lucu**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menyayangi adik kecil
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan cara menyayangi adik
- b) Dapat bercerita tentang adik

**Mengetahui,
Kepala RA AL-Muttaqin**

**Sunggal, 9 Agustus 2018
Guru/Peneliti**

(Yusrita Rahayu, S.Pd.I)

(Deli Rantauwati)

RA AL-MUTTAQIN SUNGGAL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) Siklus I
Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Jumat, 10 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 5
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Gotong Royong)
KD	: 1. 1 – 2. 3 – 2. 9 – 3 . 1 – 4 . 1 – 3 . 7 – 4. 7 – 3 . 9 – 4 . 9 3.10 - 3.11 - 4.11- 3 .15 – 4 . 15.
Materi	: - Tolong menolong dalam keluarga - Bercerita kegiatan bersama di rumah
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga
Karakter	: Jujur, ramah dan santun

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan jumlah anggota keluarga
- b) **Menyampaikan ide/gagasan melalui bercerita tentang tolong menolong dalam keluarga pada hari minggu**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai seluruh anggota keluarga
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menceritakan tentang kegiatan di rumah
- b) Dapat menyebutkan tugas dan fungsi anggota keluarga

**Mengetahui,
Kepala RA AL-Muttaqin**

**Sunggal, 10 Agustus 2018
Guru/Peneliti**

(Yusrita Rahayu, S.Pd.I)

(Deli Rantauwati)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN
SIKLUS I

Nama Mahasiswa : DELI RANTAUWATI
NPM : 1701240017P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan masih sebagian yang sesuai indikator yang saya tentukan.
Hal ini terjadi karena :
Kurang memahami kegiatan pembelajaran atau kurang memahami indikator yang telah ditentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Materi yang saya sajikan belum seluruhnya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
Hal ini terjadi karena :
Disebabkan kurangnya pendekatan/memahami tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
Hal ini terjadi karena :
Karena media pembelajaran harus sesuai dengan indikator.
4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?
Anak kelihatan sangat suka melakukan kegiatan dengan metod pembelajaran yang telah ditentukan.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.
Hal ini terjadi karena :
Alat penilaian harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk meningkatnya hasil belajar anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang saya susun.
Hal ini terjadi karena :
RPPH dapat menuntun dan mempermudah saya memberikan materi pembelajaran yang tepat karena telah disusun dan dipersiapkan secara jelas baik materi, metode dan hasil yang akan dicapai anak.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar) ?
Kelemahan saya yaitu penggunaan media dan penggunaan waktu.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurangannya pertimbangan pembagian waktu dan kegiatan ketika melakukan pembelajaran.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Cara memperbaiki kelemahan saya dengan melakukan koordinasi dengan pihak guru kelas untuk merubah skenario pembelajaran pada masa yang akan datang.
5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan ?
Kekuatan saya merancang kegiatan mencoba menggunakan kegiatan pembelajaran yang tidak biasa dilakukan oleh guru kelas.
6. Apa penyebab kekuatan saya dalam merancang ?
Penyebab kekuatan saya dalam merancang kegiatan adalah hasil belajar anak yang belum tercapai maksimal.
7. Apakah penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan ?
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan adalah untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan ide atau gagasan pada anak.
8. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang akan terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?
Hal-hal unik yang positif anak antusias mengikuti kegiatan. Dan hal unik yang negatif ada anak yang malu-malu ketika melakukan kegiatan pembelajaran khususnya pada saat dialog interpersonal dilakukan.

9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan ?
Ya, alasan saya karena saya mengetahui kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai dengan penilaian di setiap kegiatan.
10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ?
(perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi anak).
Banyak anak yang senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan.
11. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat) ?
Sebagian anak sudah dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.
Hal ini terjadi karena :
Masih ada beberapa anak yang konsentrasinya belum sepenuhnya pada saat guru menjelaskan.
12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan ?
Anak merasa senang karena saya memberikan penghargaan pada anak yang mau dan berdialog interpersonal dengan aktif.
13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
Hal ini terjadi karena :
Kurang memahami antara penilaian dan indikator yang ada.
14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
Hal ini terjadi karena :
Masih ada beberapa anak yang kurang memenuhi indikator kemampuan yang ditetapkan.
15. Apakah saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik ?
Saya kurang dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik.
Hal ini terjadi karena :
Saya harus mengalihkan konsentrasi anak yang kurang fokus pada saat kegiatan dilakukan.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan ?

Kegiatan penutup yang saya lakukan belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Hal ini terjadi karena :

Masih ada beberapa anak yang belum mampu menyampaikan ide atau gagasan dengan baik sesuai keinginan.

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG)

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN GURU MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Mahasiswa	: DELI RANTAUWATI
NPM	: 1701240017P
Tempat Mengajar	: RA Al-Muttaqin
Kelas/Kelompok	: B
Tema/Sub Tema	: Keluarga Sakinah/Anggota Keluarga
Siklus Ke	: I (Pertama)

Petunjuk Penilaian

Bacalah dengan cermat, kemudian isi pada kolom penilaian yang tersedia dengan cara mencontreng (√) sesuai dengan kemampuan yang dilakukan guru.

No	Kegiatan	Pembelajaran	Nilai		
			SB (3)	B (2)	KB (1)
1	Perencanaan Pengajaran	1. Menyusun rencana kegiatan	√		
		2. Media/alat peraga yang digunakan	√		
		3. Kegiatan awal, inti, akhir		√	
		4. Pengaturan kelas/waktu		√	
		5. Alat penilaian	√		
		6. Teknik atau metode pembelajaran		√	
2	Pelaksanaan Pengajaran	1. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan		√	
		2. Penampilan guru		√	
		3. Cara guru yang menyampaikan pesan kepada anak	√		
		4. Cara guru memotivasi anak untuk aktif		√	

	5. Minat anak untuk melakukan kegiatan		√	
	Jumlah	12	14	0
	Tingkat Kemampuan Guru	$P = \frac{26}{33} \times 100 \% = 78,79 \%$		
	Indikator Kemampuan Guru	BAIK		

Sunggal, 10 Agustus 2018
Kolabor

Yusrita Rahayu, S.Pd.I

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Nama Sekolah : RA Al-Muttaqin Sunggal

Alamat : Jln. Masjid No. 51 Dsn. II Helvetia Sunggal

Kelompok : B

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 13 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
II	Selasa, 14 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
III	Rabu, 15 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
IV	Kamis, 16 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
V	Jum'at, 17 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga

Mengetahui

Ka. RA Al-Muttaqin

Peneliti

Yusrita Rahayu, S.Pd.I

Deli Rantauwati

RA AL-MUTTAQIN SUNGGAL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) Siklus II
Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 13 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Kakek)
KD	: 1. 1 – 2. 1 – 2 .3. – 2 . 9 – 3 .1 – 4. 1 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 7 – 4 . 7 – 3 .10 – 4. 10 - 3.11 - 4.11
Materi	: - Menyayangi kakek - Pengenalan nama anggota keluarga - Bercerita tentang kakek
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga - Gambar kakek
Karakter	: Religius, jujur, ramah dan santun

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)
- i) Berdiskusi tentang anggota keluarga

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama kakek
- b) **Menyampaikan ide/gagasan melalui bercerita tentang kegiatan yang dilakukan kakek**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- c) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang kakek
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama kakek)
- b) Dapat bercerita tentang kakek

**Mengetahui,
Kepala RA AL-Muttaqin**

**Sunggal, 13 Agustus 2018
Guru/Peneliti**

(Yusrita Rahayu, S.Pd.I)

(Deli Rantauwati)

RA AL-MUTTAQIN SUNGGAL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) Siklus II
Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 14 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Nenek)
KD	: 1. 1 – 1. 2 – 2 . 3 – 2 . 6 – 3 . 1 – 4. 1 – 3 . 4 – 4 . 4 – 3 . 7 – 4. 7, 3 . 10 – 4. 10 - 3.11 - 4.11
Materi	: - Menjaga dan melestarikan lingkungan ciptaan Allah - Pengenalan nama anggota keluarga - Bercerita tentang nenek
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga - Gambar selendang nenek
Karakter	: Religius, jujur, ramah dan santun

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama nenek
- b) **Menyampaikan ide/gagasan melalui bercerita tentang kebiasaan nenek di rumah**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- c) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang nenek
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama nenek)
- b) Dapat menceritakan tentang nenek dengan baik

**Mengetahui,
Kepala RA AL-Muttaqin**

**Sunggal, 14 Agustus 2018
Guru/Peneliti**

(Yusrita Rahayu, S.Pd.I)

(Deli Rantauwati)

RA AL-MUTTAQIN SUNGGAL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) Siklus II
Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 15 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Om/Paman)
KD	: 2. 4 – 2. 3 – 2 .10 – 2 . 14 – 3 .2 – 4. 2 – 3 . 9 – 4 . 9. 3 .10 – .4. 10 - 3.11 - 4.11
Materi	: - Penataan lingkungan keluarga - Bercerita tentang om/paman
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga
Karakter	: Jujur, ramah dan santun

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama om/paman
- b) Menyampaikan ide/gagasan melalui bercerita tentang om/paman yang baik**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghormati om/paman
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat bicara sopan dengan om/paman
- b) Dapat menceritakan tentang om/paman yang baik

**Mengetahui,
Kepala RA AL-Muttaqin**

**Sunggal, 15 Agustus 2018
Guru/Peneliti**

(Yusrita Rahayu, S.Pd.I)

(Deli Rantauwati)

RA AL-MUTTAQIN SUNGGAL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) Siklus II
Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 16 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Tante/Bibi)
KD	: 1. 2 – 2. 3 – 2 .11 – 3 . 1 – 4 . 1 – 3 .6 – 4. 6 – 3 . 9 – 4 . 9. – 3.10 - 3.11 - 4.11- 3 .15 – 4 . 15.
Materi	: - Menyesuaikan diri dengan lingkungan - Bercerita tentang tante/bibi
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar tas tante/bibi
Karakter	: Tanggung Jawab

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama tante/bibi
- b) Menyampaikan ide/gagasan melalui bercerita tentang tante/bibi yang baik hati**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghormati tante/bibi
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan cara menghormati tante/bibi
- b) Dapat bercerita tentang tante/bibi

**Mengetahui,
Kepala RA AL-Muttaqin**

**Sunggal, 16 Agustus 2018
Guru/Peneliti**

(Yusrita Rahayu, S.Pd.I)

(Deli Rantauwati)

RA AL-MUTTAQIN SUNGGAL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) Siklus II
Tahun Pelajaran 2018/2019

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Jumat, 17 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 5
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Sepupu)
KD	: 1. 1 – 2. 3 – 2. 9 – 3 . 1 – 4 . 1 – 3 . 7 – 4. 7 – 3 . 9 – 4 . 9 3.10 - 3.11 - 4.11- 3 .15 – 4 . 15.
Materi	: - Menyebutkan nama sepupu - Bercerita tentang kegiatan yang dilakukan dengan sepupu
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga
Karakter	: Jujur, ramah dan santun

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahليل
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama sepupu
- b) **Menyampaikan ide/gagasan melalui bercerita tentang kegiatan yang dilakukan bersama sepupu**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai seluruh anggota keluarga
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menceritakan kegiatan bermain bersama sepupu di rumah

**Mengetahui,
Kepala RA AL-Muttaqin**

**Sunggal, 17 Agustus 2018
Guru/Peneliti**

(Yusrita Rahayu, S.Pd.I)

(Deli Rantauwati)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN
SIKLUS II

Nama Mahasiswa : DELI RANTAUWATI
NPM : 1701240017P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan telah yang sesuai indikator yang saya tentukan.
Hal ini terjadi karena :
Kegiatan dan indikator yang ditentukan telah dipersiapkan secara matang sebelumnya.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Materi yang saya sajikan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
Hal ini terjadi karena :
Sebelum menyajikan materi saya telah melakukan observasi secara mendalam dan materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
Hal ini terjadi karena :
Karena media pembelajaran harus sesuai dengan indikator.
4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?
Anak kelihatan sangat suka melakukan kegiatan yang telah ditentukan karena dilakukan dengan pendekatan yang baik.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.
Hal ini terjadi karena :
Alat penilaian harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk meningkatnya kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang saya susun.
Hal ini terjadi karena :
RPPH dapat menuntun dan mempermudah saya memberikan materi pembelajaran yang tepat karena telah disusun dan dipersiapkan secara jelas baik materi, metode dan hasil yang akan dicapai anak.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar) ?
Kelemahan saya yaitu kurang sedikit cermat dalam penggunaan waktu sebab dengan asyiknya dialog interpersonal dengan sebagian siswa sehingga tidak terasa waktu berjalan begitu singkat.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurang tepatnya alokasi waktu yang digunakan.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Saya harus lebih cermat dalam melaksanakan kegiatan dengan alokasi waktu yang terbatas.
5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan ?
Kekuatan saya adalah merancang kegiatan dengan menggunakan metode yang disenangi anak sebab dirancang sedemikian rupa.
6. Apa penyebab kekuatan saya dalam merancang ?
Penyebab kekuatan saya dalam merancang kegiatan adalah saya telah mempersiapkan rancangan kegiatan dengan sebaik mungkin.
7. Apakah penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan ?
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan adalah saya telah mempersiapkan segalanya secara maksimal dan anak menyukainya.
8. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang akan terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?
Hal-hal unik yang positif anak semakin tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan. Dan hal unik yang negatif sudah dapat diminimalisir dengan pendekatan yang diberikan kepada anak
9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan ?

Ya, alasan saya karena saya mengetahui kegiatan pembelajaran dan hasil yang telah dicapai dengan penilaian di setiap kegiatan.

10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ?
(perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi anak).
Secara umum anak senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan.
11. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat) ?
Sebagian besar anak sudah dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.
Hal ini terjadi karena :
Hanya beberapa anak yang konsentrasinya kurang maksimal karena perilaku temannya.
12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan ?
Anak merasa senang karena saya memberikan penghargaan kepada anak secara langsung.
13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
Hal ini terjadi karena :
Karena telah saya sesuaikan sebelumnya.
14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Ya, anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan secara keseluruhan.
Hal ini terjadi karena :
Indikator yang ditetapkan telah disesuaikan dengan perkembangan anak.
15. Apakah saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik ?
Ya, saya sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola waktu kegiatan pembelajaran.
16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan ?
Ya, karena saya mengadakan evaluasi kembali kegiatan yang telah dilakukan.
Hal ini terjadi karena :
Setiap sebelum pulang saya dan anak-anak membicarakan kembali kegiatan yang telah dilakukan agar anak semakin yakin.

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG)

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN GURU MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Mahasiswa	: DELI RANTAUWATI
NPM	: 1701240017P
Tempat Mengajar	: RA Al-Muttaqin
Kelas/Kelompok	: B
Tema/Sub Tema	: Keluarga Sakinah/Anggota Keluarga
Siklus Ke	: II (Kedua)

Petunjuk Penilaian

Bacalah dengan cermat, kemudian isi pada kolom penilaian yang tersedia dengan cara mencontreng (√) sesuai dengan kemampuan yang dilakukan guru

No	Kegiatan	Pembelajaran	Nilai		
			SB (3)	B (2)	KB (1)
1	Perencanaan Pengajaran	1. Menyusun rencana kegiatan	√		
		2. Media/alat peraga yang digunakan	√		
		3. Kegiatan awal, inti, akhir	√		
		4. Pengaturan kelas/waktu		√	
		5. Alat penilaian	√		
		6. Teknik atau metode pembelajaran		√	
2	Pelaksanaan Pengajaran	1. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan	√		
		2. Penampilan guru		√	
		3. Cara guru yang menyampaikan pesan kepada anak	√		
		4. Cara guru memotivasi anak untuk aktif	√		

	5. Minat anak untuk melakukan kegiatan	√		
	Jumlah	24	6	0
	Tingkat Kemampuan Guru	$P = \frac{30}{33} \times 100 \% = \mathbf{90,91 \%}$		
	Indikator Kemampuan Guru	BAIK SEKALI		

Sunggal, 17 Agustus 2018
Kolabor

Yusrita Rahayu, S.Pd.I

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN
SIKLUS I**



Pada Siklus I, masing-masing anak diminta mengemukakan ide atau gagasan dengan menceritakan secara individual tentang anggota keluarga inti (ayah, ibu, kakak, adik, dan tolong menolong) sebagai bentuk dari kegiatan dialog interpersonal

FOTO KEGIATAN PENELITIAN SIKLUS II



Pada Siklus II, masing-masing anak diminta mengemukakan ide atau gagasan dengan menceritakan secara individual tentang anggota keluarga (kakek, nenek, om/paman, tante/bibi, dan sepupu) sebagai bentuk dari kegiatan dialog interpersonal